



WALIKOTA SOLOK
PROVINSI SUMATERA BARAT

PERATURAN WALIKOTA SOLOK
NOMOR 29 TAHUN 2022

TENTANG
PENYELENGGARAAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL
BAHASA DAN SASTRA MINANGKABAU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA SOLOK,

- Menimbang :
- a. bahwa peserta didik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepribadian, mampu menunjang perkembangan potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat daerah.
 - b. bahwa untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, karakter dan adat istiadat serta kearifan lokal daerah Minangkabau pada peserta didik perlu diterapkan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau sebagai Muatan Lokal Wajib pada Taman Kanak-Kanak, SD dan SMP di Daerah.
 - c. bahwa untuk memberikan kepastian hukum kepada penyelenggaraan pendidikan, maka diperlukan pengaturan tentang penyelenggaraan mata pelajaran muatan lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau.
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Penyelenggaraan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 19);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintah Kotamadya Solok dan Kotamadya Payakumbuh;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG PENYELENGGARAAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA DAN SASTRA MINANGKABAU,

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Solok.
2. Pemerintah Daerah adalah Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

f | c

3. Walikota adalah Walikota Solok.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Walikota dan DPRD dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.
5. Dinas adalah perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang Pendidikan.
6. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada berbagai tingkatan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara/daerah.
7. Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah Sekolah Dasar di Kota Solok.
8. Sekolah Menengah Pertama selanjutnya disingkat SMP adalah Sekolah Menengah Pertama di Kota Solok.
9. Muatan Lokal adalah merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.
10. Pengawas adalah tenaga guru profesional yang diangkat oleh Kepala Dinas Daerah yang bertugas mensupervisi dan memberikan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran bahasa daerah di sekolah.
11. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan.
12. Sastra Minangkabau adalah sastra yang hidup dan dipelihara dalam masyarakat Minangkabau baik lisan maupun tulisan.
13. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Pasal 2

Maksud penerapan mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau pada SD dan SMP di Daerah adalah sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, karakter dan adat istiadat serta kearifan lokal daerah Minangkabau.

Pasal 3

Tujuan penerapan mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau pada TK, SD dan SMP di daerah adalah untuk melestarikan, mengembangkan dan mengkreasikan Bahasa dan Sastra Minangkabau.

Pasal 4

Ruang Lingkup Peraturan Walikota ini meliputi :

- a. pelaksanaan pembelajaran;
- b. pendanaan; dan
- c. pengawasan, monitoring dan evaluasi

BAB II

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pasal 5

Mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau diajarkan sebagai mata pelajaran Muatan Lokal wajib pada Taman Kanak-Kanak, SD dan SMP di Daerah.

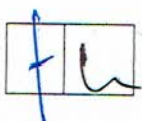
Pasal 6

Pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, untuk :

- a. Taman Kanak-Kanak;
- b. SD diberikan mulai kelas I sampai dengan kelas VI; dan
- c. SMP diberikan mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.

Pasal 7

Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau di sekolah diberikan minimal 2 (dua) jam pelajaran per minggu.



Pasal 8

Untuk lebih meningkatkan kedalaman dan keluasan penguasaan materi Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau yang diberikan secara kurikuler, dapat dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Pasal 9

- (1) Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau disiapkan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan dan mengindahkan kearifan lokal.
- (2) Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau dapat ditinjau, direvisi, dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 10

Pedoman pelaksanaan kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.

Pasal 11

- (1) Materi ajar Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau disiapkan oleh Pemerintah Daerah bekerjasama dengan institusi dan pihak terkait.
- (2) Materi ajar Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diperkaya dengan hal ihwal yang kontekstual dengan keadaan dan perkembangan budaya dan tata nilai di Daerah.
- (3) Materi ajar Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau dipilih dan ditekankan pada bahan yang bersifat pragmatik, komunikatif, rekreatif, dan berdaya guna bagi kehidupan siswa.
- (4) Materi ajar Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau bersumber dari budaya, tata nilai, yang berkembang di lingkungan masyarakat sebagai integrasi tematik yang memanfaatkan kearifan lokal.



Pasal 12

- (1) Penilaian hasil belajar dilakukan dengan memperhatikan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar proses.
- (2) Hasil belajar siswa dicantumkan dalam raport dan ijazah.

Pasal 13

Penyiapan guru Bahasa dan Sastra Minangkabau dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.

Pasal 14

- (1) Pelaksanaan Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau di sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Dinas Pendidikan.
- (2) Pengembangan pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau menjadi tanggung jawab Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran sekolah.

BAB III

PENDANAAN

Pasal 15

Anggaran penyelenggaraan Pendidikan Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau terdiri dari ;

- a. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah; dan
- b. sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB IV

PENGAWASAN, MONITORING DAN EVALUASI

Pasal 16

- (1) Terhadap pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau diperlukan pengawasan oleh Pengawas yang kompeten.
- (2) Pengawas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), turut serta bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau di sekolah.



Pasal 17

- (1) Dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau di satuan pendidikan, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi.
- (2) Untuk melakukan monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dibentuk tim monitoring dan evaluasi yang ditetapkan dengan Keputusan Walikota.

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 17

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tahun pelajaran 2022/2023.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Solok.

Ditetapkan di Solok
pada tanggal 30 Mei 2022

WALIKOTA SOLOK,

H. ZUL ELFIAN UMAR ff

Diundangkan di Solok
pada tanggal 30 Mei 2022

SEKRETARIS DAERAH

SYAIFUL A

BERITA DAERAH KOTA SOLOK TAHUN 2022 NOMOR 30

LAMPIRAN
PERATURAN WALIKOTA SOLOK
NOMOR 29 TAHUN 2022
TENTANG PENYELENGGARAAN MATA
PELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA
DAN SASTRA MINANGKABAU

**PEDOMAN PENYELENGGARAAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL
BAHASA DAN SASTRA MINANGKABAU**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Tujuan kemerdekaan Republik Indonesia salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alinea keempat). Kecerdasan kehidupan bangsa hanya dapat diwujudkan melalui suatu sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia (Pasal 31, ayat 3 UUD 1945 Amandemen). Tujuan pendidikan itu lebih rinci diuraikan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal di atas sejalan dengan visi Kota Solok, yakni "Terwujudnya masyarakat Kota Solok yang beriman, bertaqwa, dan sejahtera menuju kota perdagangan, jasa, serta pendidikan yang maju dan modern". tujuan utama pendidikan adalah pembentukan dan pengembangan karakter. Salah satu sumber daya nilai pendidikan karakter adalah muatan lokal. Muatan lokal budaya daerah, dikonstruksi, disampaikan, dan disimpan oleh bahasa lokal atau bahasa daerah. Oleh sebab itu, bahasa daerah mesti dilindungi, dibina, dan dikembangkan agar sumber daya budaya yang disimpannya tidak hilang bersama punahnya bahasa daerah itu.



Bahasa Minangkabau adalah salah satu dari 718 bahasa yang ada di Indonesia tetapi dengan kondisi terancam punah. Salah satu penyebab adalah karena Bahasa Minangkabau sebagai bahasa daerah belum pernah diajarkan di sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, kecuali di Program Studi Bahasa dan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas sejak 1985. Kepunahan bahasa akan mengakibatkan kehilangan kearifan dan nilai budaya yang disimpannya. Dengan demikian, jika terjadi kepunahan Bahasa Minangkabau maka kepunahan itu akan diiringi dengan kepunahan sastra dan budaya Minangkabau itu pula.

Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional (Amanat UUD 1945 Pasal 32 Ayat 2). Dalam implementasinya, kewenangan dan kewajiban penanganan bahasa daerah ada pada pemerintah daerah (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan). Oleh sebab itu, Dinas Pendidikan Kota Solok bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan bahasa daerah dengan konten atau bahan kajian muatan lokal.

Sesuai dengan nomenklatur yang ada di Dapodik Kemeterian Pendidikan Republik Indonesia, maka nama mata pelajaran muatan lokal untuk Kota Solok adalah Bahasa dan Sastra Minangkabau. Terdapat tiga domain dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau tersebut, yakni Bahasa Minangkabau, Sastra Minangkabau, dan Budaya Minangkabau. Sejalan dengan itu, pendidikan muatan lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau mendukung bagi tiga ranah kompetensi yang hendak dicapai, yakni pengetahuan (Budaya Minangkabau), keterampilan (bahasa dan sastra), dan sikap atau karakter (berbasis Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah).

B. Pengertian Umum

Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.



C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 19);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintah Kotamadya Solok dan Kotamadya Payakumbuh;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 tahun 2022 tentang Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
8. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;.
9. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi,



Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum merdeka.

D. Tujuan

Muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:

- a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya.
- b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

E. Tahapan Pengembangan

Mengacu kepada Permendikbud Nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 dan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 90 (1) dan (2), serta tujuan penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/ atau budaya.
2. Melakukan identifikasi muatan lokal (bahasa, sastra, dan budaya Minangkabau) yang relevan untuk Kota Solok sebagai kesatuan wilayah dan budaya yang khas dan sebagai bagian dari wilayah dan budaya Minangkabau.
3. Merumuskan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang akan menjadi konten pembelajaran.
4. Menentukan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar yang telah dirumuskan.
5. Melakukan pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan.
6. Melakukan penetapan muatan lokal sebagai bagian dari (terintegrasikan dengan) muatan pembelajaran yang ada atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri;
7. Melakukan penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



(RPP), dan Model Bahan Ajar Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau untuk jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Dasar di Kota Solok.

8. Menyusun buku teks pelajaran.

- a. Mengembangkan unsur dan sub-unsur materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau sesuai tingkatan jenjang pendidikan yang relevan.
- b. Mengintegrasikan Budaya Alam Minangkabau sebagai materi muatan lokal ke dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau untuk jenjang Pendidikan Dasar.
- c. Menyusun tema-tema pelajaran sebagai representasi nilai karakter/profil pelajar pancasila berdasarkan muatan lokal Budaya Alam Minangkabau yang hendak diajarkan dalam pendidikan Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau untuk jenjang pendidikan dasar di Kota Solok .
- d. Menyusun Buku Guru dan Buku Murid.

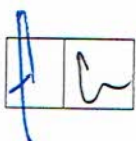
F. Prinsip Pelaksanaan

Prinsip pelaksanaan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau pada jenjang Taman Kanak-Kanak disajikan secara terintegratif, pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang berdiri sendiri.

G. Sasaran

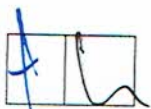
Sasaran pendidikan Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau pada Satuan Pendidikan adalah:

1. Taman Kanak Kanak di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Solok;
2. Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Solok;
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta di lingkungan Dians Pendidikan Kota Solok.



H. Capaian Pembelajaran yang Diharapkan

Secara umum capaian pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau adalah siswa memiliki pemahaman tentang Bahasa dan Sastra Minangkabau yang berkaitan dengan Bahasa dan Sastra serta Budaya Kota Solok dan kemampuan dalam mengaplikasikan. Sedangkan secara khusus capaian pembelajaran adalah Siswa mampu menerapkan ilmu-ilmu Bahasa dan Sastra serta Budaya Kota Solok dalam kehidupan sehari-hari seperti: Sistem Kekerabatan Minangkabau, Asal Usul Wilayah Minangkabau, Sejarah dan Fungsi Surau, Budi dan Bahasa, Adat Basandi Syarak syarak Basandi Kitabullah , dll.



BAB II

PESERTA DIDIK, PENDIDIK DAN KEPALA SEKOLAH

A. Peserta Didik

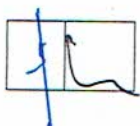
Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal. Peserta didik yang menerima pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau siswa kelas I sampai Kelas VI Sekolah Dasar dan Siswa kelas VII, VIII dan IX jenjang Sekolah Menengah Pertama di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Solok.

B. Pendidik (guru)

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2017 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Guru yang akan mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau pada jenjang Taman Kanak-Kanak dan sekolah dasar dapat diajarkan oleh guru kelas atau guru yang ditunjuk khusus dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Sementara untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama dapat diajarkan oleh guru yang memiliki latarbekang pendidikan yang sesuai atau guru rumpun mata pelajaran sosial budaya. Dalam pertimbangan tertentu dapat diangkat guru yang berasal dari masyarakat yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus.

C. Pengelola Sekolah (Kepala Sekolah)

Kepala sekolah adalah guru yang ditugaskan untuk memimpin satuan pendidikan (Permen Dikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021). Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggungjawab sepenuhnya untuk mengembangkan seluruh sumber daya sekolah. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan bekerjasama dengan seluruh warga sekolah, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran



penting dalam penyelenggaraan implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau berjalan dengan baik.

D. Pengawas Sekolah

Pengawas Sekolah adalah guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Standar Pengawas sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007. Pengawas Sekolah terlibat aktif dalam mengawasi jalannya pembelajaran muatan lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau di sekolah binaannya. Pengawas Sekolah melaksanakan tugas kepengawasannya meliputi memberikan pembinaan dalam aspek akademik dan manajerial, dan melaksanakan bimbingan teknis kepada guru.



BAB III
PROSES PMEBELAJARAN
MUATAN LOKAL BAHASA DAN SASTRA MINANGKABAU

A. Pendekatan Pembelajaran

1. Jenjang Taman Kanak-Kanak

Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau pada jenjang Taman Kanak-Kanak dilaksanakan secara tematik dan terintegrasi pada tema pembelajaran.

2. Jenjang Sekolah Dasar;

Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau jenjang SD dilakukan dengan pendekatan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Penambahan mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan kerangka dan struktur kurikulum yang berlaku.

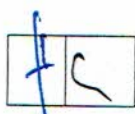
3. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP);

Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau jenjang SMP dilakukan dengan pendekatan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Penambahan mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan kerangka dan struktur kurikulum yang berlaku.

B. Proses Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan: (a) capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran; (b) cara untuk mencapai tujuan belajar; dan (c). cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh Pendidik. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel merupakan dokumen yang tidak terikat pada bentuk tertentu dan mudah dipahami.



Dokumen perencanaan paling sedikit memuat: (a) tujuan pembelajaran; (b) langkah atau kegiatan pembelajaran; dan (c) penilaian atau asesmen pembelajaran. Kompetensi Dasar/Capaian pembelajaran merupakan sekumpulan kompetensi dan lingkup materi pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran.

Cara untuk mencapai tujuan belajar dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas. Strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dilaksanakan dengan:

- a. memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata;
- b. mendorong interaksi dan partisipasi aktif Peserta Didik;
- c. mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat; dan/atau
- d. menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Cara menilai ketercapaian tujuan belajar dilakukan oleh Pendidik dengan menggunakan beragam teknik dan/atau instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan belajar. Cara menilai ketercapaian tujuan belajar sebagaimana tersebut mengacu pada standar penilaian pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang: a. interaktif; b. inspiratif; c. menyenangkan; d. menantang; e. memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif; dan f. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik. Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dilakukan oleh Pendidik dengan memberikan: a. keteladanan; b. pendampingan; dan c. fasilitasi. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang



Interaktif. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara Pendidik dengan Peserta Didik, sesama Peserta Didik, dan antara Peserta Didik dengan materi belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Interaktif memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara Pendidik dengan Peserta Didik, sesama Peserta Didik, dan antara Peserta Didik dengan materi belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif sebagaimana diuraikan diatas paling sedikit dilakukan dengan cara: a. berinteraksi secara dialogis antara Pendidik dengan Peserta Didik, serta sesama Peserta Didik; b. berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar; dan c. berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidik berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan tidak menjadi satu- satunya sumber pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Inspiratif memperhatikan hal sebagai berikut:

- (a) Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang inspiratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf b dirancang untuk memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi Peserta Didik.
- (b) Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang inspiratif paling sedikit dilakukan dengan cara: menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru; dan memfasilitasi Peserta Didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar.



Pelaksanaan Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Menyenangkan memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan dirancang agar Peserta Didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan paling sedikit dilakukan dengan cara:
 - a. menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan;
 - b. menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari Peserta Didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas; dan
 - c. mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap Peserta Didik.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Menantang memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menantang dirancang untuk mendorong Peserta Didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menantang paling sedikit dilakukan dengan cara:
 - a. menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan Peserta Didik; dan
 - b. memfasilitasi Peserta Didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Memotivasi Peserta Didik untuk Berpartisipasi Aktif paling sedikit dilakukan dengan cara:

- (a) membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen; dan

- (b) melibatkan Peserta Didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik paling sedikit dilakukan dengan cara:

- (a) memberi kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengembangkan dan mengomunikasikan gagasan baru;
- (b) membiasakan Peserta Didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar;
- (c) menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengaktualisasikan diri; dan
- (d) mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh Peserta Didik.

Pemberian Keteladanan, Pendampingan, dan Fasilitasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran memperhatikan hal sebagai berikut:

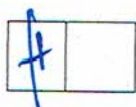
- (a) Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan keteladanan dilakukan dengan berperilaku luhur pada kehidupan sehari-hari.
- (b) Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan pendampingan dilakukan dengan memberi tantangan, dukungan, dan bimbingan bagi Peserta Didik dalam proses belajar.
- (c) Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan fasilitasi dilakukan dengan memberikan akses dan kesempatan belajar bagi Peserta Didik sesuai dengan kebutuhan.

3. Penilaian Proses Pembelajaran

- (a) Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- (b) Penilaian proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh Pendidik yang bersangkutan.
- (c) Asesmen terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.
- (d) Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara: a. refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran; dan b. refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama Pendidik, kepala Satuan Pendidikan, dan/atau Peserta Didik.
- (e) Asesmen terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan cara: tertulis, praktik, observasi, dan dalam bentuk proyek.
- (f) Hasil Penilaian dicantumkan dalam Rapor Pendidikan dan Ijazah peserta didik.

4. Uji Coba Pelaksanaan Pembelajaran

- (a) Uji coba Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu semester I (satu) Tahun Pelajaran 2022/2023.
- (b) Setelah uji coba dilaksanakan maka akan dilaksanakan revisi untuk Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau.



BAB IV

KOMPETENSI INTI/KOMPETENSI DASAR/CAPAIAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA DAN SASTRA MINANGKABAU

A. Jenjang Pendidikan Taman Kanak-Kanak

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI (KETERAMPILAN)
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya 2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman	3. Mengenali diri, keluarga, teman, guru dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, Mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain 4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia

2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	3.4 Mengetahui cara hidup sehat
2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik	3.6 Mengenal benda -benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)



2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri
2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan serta mencerminkan perilaku motorik kasar dan halus anak berakhlak mulia
	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana bendabenda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya

	<p>4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p>
	<p>4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batuan, dan lain-lain)</p>
	<p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya</p>
	<p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p>
	<p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)</p>
	<p>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan Awal dalam berbagai bentuk karya</p>
	<p>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p>

	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

B. Jenjang Sekolah Dasar
Kelas: I

Tema: kejujuran, kepatuhan/ kesetiaan, dan kepedulian

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kosakata bahasa Minangkabau sesuai instruksi atau pesan lisan, media audio, atau teks aural (teks yang dibacakan dan/atau diperdengarkan)	4.1 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kosakata bahasa Minangkabau sesuai instruksi lisan yang diberikan
3.2 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks	4.2 Menggunakan kosakata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya dalam Bahasa Minangkabau

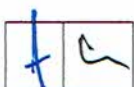
pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) yang diperlihatkan atau dipertontonkan.	secara lisan dan/atau tulisan.
3.3 Menentukan kosakata tentang berbagai benda budaya Minangkabau di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.3 Menggunakan kosakata bahasa Minangkabau mengenai berbagai benda budaya Minangkabau di lingkungan sekitar secara lisan dan/atau tulisan.
3.4 Menguraikan kata ganti diri, orang kedua, dan orang ketiga dalam komunikasi dengan bahasa Minangkabau.	4.4 Menggunakan kata ganti diri, orang kedua, dan orang ketiga dalam komunikasi dengan bahasa Minangkabau yang tepat.
3.5 Menguraikan kata sapaan kekerabatan / kekeluargaan melalui gambar/bagan silsilah keluarga dalam budaya Minangkabau.	4.5 Menggunakan kata sapaan yang tepat dalam percakapan tentang hubungan kekeluargaan Minangkabau dengan menggunakan bantuan gambar/bagan silsilah keluarga Minangkabau.
3.6 Mencermati ungkapan-ungkapan Adat Minangkabau dalam bentuk pantun/ syair/ lirik lagu/ cerita anak berisi ungkapan kejujuran, kepatuhan, dan kepedulian yang diperdengarkan.	4.6 Melisankan pantun/ syair/ lirik lagu/ cerita anak Minangkabau (berisi ungkapan kejujuran, kepatuhan, dan kepedulian sebagai bentuk ungkapan diri.



Kelas: II

Tema: kerja sama (gotong royong), keindahan, dan sopan santun.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam Bahasa Minangkabau yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap yang baik untuk bekerja sama.	4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan untuk bekerja sama dengan cara yang sopan dan santun dengan berbahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.2 Menentukan peran dan aturan dalam permainan anak yang tepat sesuai dengan aturan yang ditentukan berdasarkan teks aural yang diperdengarkan atau dipirsa	4.2 Merefleksikan satu peran atau beberapa peran dalam permainan anak tradisional Minangkabau sesuai dengan aturan yang ditentukan dengan Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.3 Mencermati pantun atau ungkapan Minangkabau tentang budi dan bahasa (kebaikan batin dan keindahan lahir) melalui teks tulis/ lisan/	4.3 Membacakan teks pantun atau ungkapan Minangkabau tentang budi baik dan bahasa yang indah dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

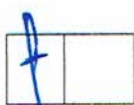


audio/ aural/ audiovisual.	sebagai bentuk ungkapan diri.
3.4 Mencermati teks ungkapan langgam kato nan ampek sebagai gambaran sikap sopan santun dalam hidup bermasyarakat dari teks yang dibaca atau diperdengarkan.	4.4 Mempresentasikan teks ungkapan langgam kato nan ampek sebagai gambaran sikap sopan santun dalam hidup bermasyarakat dengan Bahasa Minangkabau
3.5 Mencermati tulisan beraksara Arab-Melayu tentang adat basandi syarak atau tema sejenis dalam budaya Minangkabau yang dilihat.	4.5 Membaca dan menulis huruf-huruf dengan aksara Arab-Melayu dan menjelaskan konsep adat basandi syarak secara lisan.
3.6 Mencermati Dongeng binatang (fabel) tentang kerja sama dari teks yang dibaca atau diperdengarkan.	4.6 Menceritakan kembali Dongeng binatang (fabel) tentang kerja sama dalam Bahasa Minangkabau secara lisan
3.7 Menentukan kata tanya dan kata jawab berkarakter dari teks yang dibaca atau diperdengarkan.	4.7 Menggunakan kata tanya dan kata jawab berkarakter dalam Bahasa Minangkabau yang tepat secara lisan dan/atau tulisan.

Kelas: III

Tema: prinsip egalitarian, tanggung jawab, ketekunan/ kerajinan.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



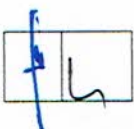
dan di sekolah	
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mencermati kosakata dalam pantun atau syair lagu tentang prinsip egalitarian yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.1 Menyajikan laporan sederhana tentang konsep egalitarian menggunakan kosakata baku dan kalimat Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.2 Menggali informasi tentang ungkapan alam takambang jadi guru dari teks yang dilihat atau diperdengarkan tentang sifat dan peran api, air, angin, tanah, cuaca, dan lainnya, yang disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.2 Menyajikan pemahaman tentang ungkapan alam takambang jadi guru dalam kaitannya dengan sifat dan peran api, air, angin, tanah, cuaca, dan lainnya, menggunakan kosakata baku dan kalimat Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.3 Mencermati karakteristik tumbuhan atau hewan sebagai tanda-tanda yang dapat dijadikan pedoman perilaku baik atau buruk, seperti pisang, kelapa, betung, aur, kerbau, beruk, kuda, pukung, ayam, sapi, lalat, lebah, dll) yang disajikan dalam media lisan, tulisan, dan visual.	4.3 Menjelaskan kembali karakteristik tumbuhan atau hewan sebagai tanda-tanda yang dapat dijadikan pedoman perilaku baik atau buruk dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.4 Mencermati kiasan suruhan dan larangan tentang ketekunan, kerajinan, dan tanggung jawab dalam teks lisan, tulisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.4 Mempresentasikan kiasan suruhan dan larangan tentang ketekunan, kerajinan, dan tanggung jawab dalam Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.

3.5 Mengapresiasi pesan dalam mitos Minangkabau tentang tanggung jawab, ketekunan dan kerajinan yang disajikan dalam media lisan, tulisan, dan/atau visual.	4.5 Merepresentasikan pesan dalam mitos-Minangkabau tentang tanggung jawab, ketekunan dan kerajinan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.6 Mencermati informasi tentang peralatan tradisional (transportasi, pertanian, masakan, dan lainnya) yang disajikan dalam media lisan, tulisan, visual, dan/atau eksplorasi lapangan.	4.6 Menjelaskan ciri dan fungsi peralatan tradisional (transportasi, pertanian, masakan, dan lainnya) menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.7 Mencermati kata-kata Arab Melayu dalam teks tulis atau visual berisi kalimat saran, masukan, dan penyelesaian berkarakter.	4.7 Menulis kata-kata Minangkabau dengan aksara Arab Melayu berisi kalimat saran, masukan, dan penyelesaian.

Kelas: IV

Tema: kedisiplinan, kerukunan/ harmoni, dan malu.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.1 Menggali informasi dari seorang tokoh adat melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan tentang kedisiplinan, kerukunan/ harmoni, dan malu dalam Budaya Minangkabau</p>	<p>4.1 Mempresentasikan hasil wawancara dengan seorang tokoh adat tentang kedisiplinan, kerukunan/ harmoni, dan malu dalam Budaya Minangkabau menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.</p>
<p>3.2 Memahami ungkapan tentang nilai etos kerja, semangat belajar, dan kehalusan budi dari teks yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan.</p>	<p>4.2 Merefleksikan nilai-nilai dalam ungkapan tentang etos kerja, semangat belajar, dan kehalusan budi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.</p>
<p>3.3 Menguraikan bentuk dan isi prosa (tambo, kaba, cerita anak, legenda, dan lainnya) tentang nilai kedisiplinan, kerukunan, dan malu yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan.</p>	<p>4.3 Menyampaikan pendapat pribadi tentang isi prosa (tambo, kaba, cerita anak, legenda, dan lainnya) tentang nilai kedisiplinan, kerukunan, dan malu dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.</p>
<p>3.4 Menggali isi dan amanat puisi Minangkabau tentang kedisiplinan, kerukunan, dan malu yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan.</p>	<p>4.4 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri tentang kedisiplinan, kerukunan, dan malu dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat</p>

	efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.5 Mencermati huruf-huruf dan rangkaian huruf dalam membentuk kata dalam teks berbahasa Minangkabau beraksara Arab Melayu yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan.	4.5 Merangkai huruf-huruf menjadi kata dalam aksara Arab Melayu dan menjelaskan isinya dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.6 Mengidentifikasi makna dan nilai pada ketentuan sumbang dan salah dalam Budaya Minangkabau dari teks yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan..	4.6 Menyajikan kembali makna dan nilai pada ketentuan sumbang dan salah dalam Budaya Minangkabau menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.7 Membandingkan watak tokoh pada teks fiksi tentang nilai malu (bila gagal, berbuat salah, dan lemah) dalam Budaya Minangkabau yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan..	4.7 Membandingkan watak tokoh pada teks fiksi tentang nilai malu (bila gagal, berbuat salah, dan lemah) dalam Budaya Minangkabau menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.

Kelas: V

Tema: rasionalitas, percaya diri, dan tenggang rasa

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
4. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya

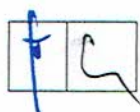
<p>makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
<p>KOMPETENSI DASAR</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>3.1 Mengidentifikasi hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui tentang struktur keluarga batih dan keluarga kaum dalam Budaya Minangkabau yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan.</p>	<p>4.1 Menyampaikan kesimpulan tentang hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi tentang struktur keluarga batih dan keluarga kaum dalam Budaya Minangkabau dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.</p>
<p>3.2 Menguraikan pekerjaan seseorang berdasarkan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, pada teks nonfiksi yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan..</p>	<p>4.2 Menyajikan deskripsi pekerjaan seseorang berdasarkan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.</p>
<p>3.3 Menguraikan peristiwa dan tindakan percaya diri yang terdapat pada teks nonfiksi tentang kegemilangan dalam sejarah Kota Solok yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan.</p>	<p>4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) peristiwa atau tindakan percaya diri yang terdapat pada teks nonfiksi tentang kegemilangan dalam sejarah Kota Solok dengan menggunakan kosakata baku</p>

	dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.4 Mencermati informasi penting dari teks narasi sejarah tradisional (Tambo) tentang kecerdasan rasional dan kemuliaan manusia pada teks manuskrip yang ditulis dengan aksara Arab Melayu	4.4 Melafalkan bacaan beraksara Arab-Melayu dan mempresentasikan hasil interpretasi tentang kecerdasan rasional dan kemuliaan manusia dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.5 Menggali isi dan amanat petatah petitih tentang rasionalitas, percaya diri, dan tenggang rasa yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan..	4.5 Melisankan petatah petitih dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat tentang rasionalitas, percaya diri, dan tenggang rasa
3.6 Menelaah konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi Bahasa Minangkabau tentang kuliner khas Minangkabau dari teks yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, dan/atau eksplorasi lapangan.	4.6 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi tentang kuliner khas dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.7 Mencermati urutan peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi lisan atau tulisan dalam Budaya Minangkabau yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, audiovisual, dan/atau eksplorasi lapangan..	4.7 Menyajikan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi lisan atau tulisan dalam Budaya Minangkabau dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.

Kelas: VI

Tema: sportifitas, kompetisi, dan kemandirian.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menggali isi cerita tentang surau dan silek (nilai sportifitas, kompetitif, dan kemandirian) dalam teks naratif yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, audiovisual, dan/atau eksplorasi lapangan	4.1 Menyajikan hasil apresiasi atas teks cerita surau dan silek (nilai sportifitas, kompetitif, dan kemandirian) dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau lisan dan/atau tulisan.
3.2 Menggali informasi tentang ritus dan/atau kesenian Minangkabau (ilau, randai, atau bentuk lainnya) dalam teks yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, audiovisual, dan/atau eksplorasi lapangan	4.2 Mempresentasikan deskripsi ritus dan/atau kesenian Minangkabau (ilau, randai, dan lainnya) dengan menggunakan kosakata khusus efektif Bahasa Minangkabau
3.3 Menggali isi teks pidato/pasambahan adat Minangkabau yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual,	4.3 Melafalkan pidato atau melakukan atraksi bapasambahan adat Minangkabau dengan menggunakan Bahasa



audiovisual, dan/atau eksplorasi lapangan	Minangkabau dengan gaya, intonasi, mimik, dan kinesik yang sesuai.
3.4 Menggali informasi tentang sportifitas, kompetitif, dan kemandirian dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. dari buku sejarah tokoh atau legenda di Kota Solok.	4.4 Memaparkan informasi tentang Sportifitas, kompetitif, kemandirian dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana; dengan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau secara lisan dan/atau tulisan.
3.5 Menggali informasi tentang konsep kepemimpinan yang terdapat pada teks fiksi/ nonfiksi yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, audiovisual, dan/atau eksplorasi lapangan.	4.5 Memaparkan informasi tentang konsep kepemimpinan dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau secara lisan dan/atau tulisan.
3.6 Mencermati kalimat-kalimat dalam teks dakwah/ khutbah beraksara Arab Melayu yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, audiovisual, dan/atau eksplorasi lapangan.	4.6 Menyajikan kalimat-kalimat nasihat dengan aksara Arab Melayu secara tepat.
3.7 Menggali informasi dari teks nonfiksi dan/atau fiksi tentang perantauan terkait dengan nilai kompetitif dan kemandirian, yang disajikan dalam media lisan, tulisan, aural, visual, audiovisual, dan/atau eksplorasi lapangan	4.7 Menyajikan informasi penjelasan (eksplanasi) tentang perantauan terkait dengan nilai kompetitif dan kemandirian, dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif Bahasa Minangkabau secara lisan dan/atau tulisan.

C. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Kelas: VII

Tema: kesadaran identitas, kesadaran keberagaman, dan adaptif.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menelaah sistem kekerabatan Minangkabau sesuai konsep <i>basuku ka ibu banasab ka bapak</i> dari teks deskripsi yang dibaca dan didengar.	4.1 Menyajikan deskripsi sistem kekerabatan Minangkabau dengan menggunakan kosakata dan kata sapaan Bahasa Minangkabau yang baik secara lisan dan atau tulisan.
3.2 Menelaah asal usul, wilayah, dan filosofi Minangkabau dari teks narasi pada manuskrip <i>tambo</i> beraksara Arab-Melayu yang dibaca dan didengar.	4.2 Melafalkan dan menyajikan ringkasan isi teks narasi pada manuskrip <i>tambo</i> beraksara Arab-Melayu tentang asal usul, wilayah, dan filosofi Minangkabau secara lisan dan atau tulisan.
3.3 Menelaah makna dan nilai budaya dari teks ungkapan adat (peribahasa petatah petitih	4.3 Melisankan ungkapan adat (peribahasa petatah petitih Minangkabau) serta menyajikan

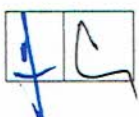
<p>Minangkabau) tentang religiusitas, identitas, keberagaman dan adaptasi yang dibaca dan didengar.</p>	<p>makna dan nilai yang dikandungnya dengan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.</p>
<p>3.4 Menelaah sejarah dan fungsi surau dan benda cagar budaya dari teks observasi yang dibaca dan didengar.</p>	<p>4.4 Menyimpulan sejarah dan fungsi surau dan benda cagar budaya dalam teks observasi dengan menggunakan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.</p>
<p>3.5 Mengidentifikasi makna dan nilai budaya Minangkabau tentang budi dan bahasa dari teks puisi Minangkabau (pantun, syair, mamang, bidal, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.</p>	<p>4.5 Merepresentasikan makna dan nilai budaya tentang budi dan bahasa dari teks puisi Minangkabau (pantun, syair, mamang, bidal, dll) dengan memperhatikan aspek diksi, gaya dan keindahan bahasa serta nilai budaya yang diakandungnya dengan menggunakan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.</p>
<p>3.6 Menelaah konsep dan praktik filosofi <i>adat basandi syarak syarak basandi kitabullah</i> dari literasi buku yang dibaca dan didengar.</p>	<p>4.6 Menyajikan interpretasi/ pemaknaan atas konsep dan praktik filosofi <i>adat basandi syarak syarak basandi kitabullah</i> di Minangkabau dari aktifitas literasi buku, dengan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.</p>

<p>3.7 Menelaah ritus Minangkabau dari teks-teks deskripsi, narasi, atau prosedur yang dibaca, ditonton, dan didengar.</p>	<p>4.7 Menyajikan pemahaman dan interpretasi dalam bentuk deskripsi, narasi, atau prosedur tentang ritus Minangkabau dengan memperhatikan kosa kata dan struktur kalimat Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.</p>
--	--

Kelas: VIII

Tema: bijaksana, toleran, dan demokratis.

<p>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</p>	<p>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>
<p>KOMPETENSI DASAR</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>3.1 Mengidentifikasi informasi teks biografi dan filosofi (lisan atau tulisan) berkaitan dengan filosofi harga diri, budi, dan harmoni dalam Budaya Minangkabau yang dibaca dan didengar.</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil refleksi konsep filosofi harga diri, budi, dan harmoni dalam Budaya Minangkabau dari teks biografi dan filosofi, dengan memperhatikan kosakata Bahasa Minangkabau beserta makna dan nilai yang dikandungnya, secara lisan dan</p>



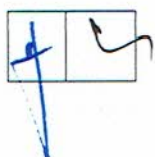
	atau tulisan.
3.2 Mengidentifikasi informasi teks manuskrip beraksara Arab-Melayu dan teks lain beraksara latin yang relevan tentang konsep dan praktik sistem pendidikan surau di Minangkabau yang dibaca.	4.2 Menyimpulkan isi teks manuskrip beraksara Arab-Melayu dan teks lain beraksara latin yang relevan tentang konsep dan praktik pendidikan surau di Minangkabau dengan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.
3.3 Menelaah bentuk, makna, dan nilai budaya Minangkabau dalam teks pidato adat yang yang dibaca dan didengar.	4.3 Melafalkan pidato adat dengan memperhatikan aspek kebahasaan lisan Minangkabau (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik) dengan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik.
3.4 Mengidentifikasi informasi pada teks eksposisi atau ulasan tentang luhak dan rantau yang dibaca dan didengar.	4.4 Menceritakan kembali isi teks eksposisi atau ulasan tentang luhak dan rantau dengan memperhatikan kosakata dan frase Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.
3.5 Menelaah struktur dan kebahasaan teks prosa (tambo, kaba, cerita anak, dll) tentang toleransi, demokrasi, keadilan, dan kebijaksanaan yang dibaca dan didengar.	4.5 Menyajikan analisis intrinsik (tokoh, alur, latar, tema, dan amanat) teks prosa dengan memperhatikan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.
3.6 Menelaah makna konseptual dan prosedural dalam teks prosedural tentang sistem perkawinan Minangkabau yang	4.6 Menyajikan makna konseptual dan prosedural dari teks tentang sistem perkawinan Minangkabau dengan

dibaca, ditonton, dan didengar.	menggunakan dengan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.
3.7 Menelaah teks ulasan tentang sistem kelarasan dan demokrasi pemerintahan nagari di Minangkabau yang dibaca dan didengar.	4.7 Menyajikan ringkasan tentang sistem kelarasan dan demokrasi pemerintahan nagari di Minangkabau dengan memperhatikan teknik pengembangan paragraf dengan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara tertulis.

Kelas: IX

Tema: adil, humanis, dan menjunjung tinggi etik atau asas kepatutan.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi informasi dari teks kultural hukum & hasil penelitian tentang prosedur, makna, dan nilai dalam undang-undang dan sistem peradilan Minangkabau yang	4.1 Menyimpulkan prosedur, makna, dan nilai dalam sistem peradilan adat Minangkabau dengan memperhatikan kosa kata konseptual yang digunakan.



dibaca dan didengar.	
3.2 Menelaah struktur, fungsi dan makna permainan anak nagari pada teks laporan atau tayangan audio visual yang dibaca, didengar, atau ditonton.	4.2 Menyimpulkan dan mendeskripsikan struktur, fungsi dan makna sebuah permainan anak nagari dari teks laporan atau tayangan audio visual dengan memperhatikan struktur Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.
3.3 Mengidentifikasi filosofi pada arsitektur rumah gadang dan benda cagar budaya lainnya serta makna pakaian adat dari teks jurnalistik atau eksplanasi yang relevan yang dibaca dan didengar.	4.3 Menguraikan makna dan nilai arsitektur rumah gadang dan benda cagar budaya Minangkabau serta makna pakaian adat dari teks jurnalistik atau eksplanasi yang relevan dengan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.
3.4 Mengidentifikasi persoalan-persoalan konsep dan praktik yang ada berkaitan dengan <i>sako</i> dan <i>pusako</i> di Minangkabau dari teks diskusi atau tanggapan kritis atau teks lain yang relevan yang dibaca dan didengar.	4.4 Menyimpulkan konsep dan praktik berkaitan dengan <i>sako pusako</i> di Minangkabau dari teks diskusi atau tanggapan kritis atau teks lain yang relevan dengan mengoperasionalkan fungsi-fungsi kalimat Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.
3.5 Mengidentifikasi watak tokoh dalam teks drama atau seni	4.5 Merepresentasikan peran sesuai teks drama atau seni

<p>pertunjukan Minangkabau bertema sumbang dan salah, kepatutan, dan humanisme yang dibaca dan didengar.</p>	<p>pertunjukan Minangkabau bertema sumbang dan salah, kepatutan, dan humanisme dan menjelaskan tentang watak yang baik dan tidak baik dengan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik secara lisan dan atau tulisan.</p>
<p>3.6 Mengidentifikasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam teks pasambahan adat (teks diplomasi) Minangkabau yang dibaca, ditonton, dan didengar.</p>	<p>4.6 Menyampaikan secara lisan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pasambahan adat Minangkabau (teks diplomasi) dan menyajikan secara tertulis prosedur dan makna teks dengan memperhatikan aspek relasi teks dan konteks dengan Bahasa Minangkabau yang benar dan baik.</p>
<p>3.7 Mengidentifikasi informasi pengetahuan tradisional tentang perubatan, kearifan lingkungan, atau lainnya dari berbagai teks sumber yang relevan, yang dibaca dan atau didengar.</p>	<p>4.7 Menyajikan secara tertulis pengetahuan, gagasan, dan atau perasaan berkaitan dengan pengetahuan tradisional tentang perubatan, kearifan lingkungan, atau lainnya dengan menunjukkan keterampilan mengembangkan paragraf secara ekspresif atau naratif dengan menggunakan aksara Arab-Melayu.</p>

BAB V
PEMBINAAN, PENGAWASAN, MONITORING, EVALUASI DAN
PELAPORAN

A. Pembinaan

Pembinaan penggunaan muatan lokal Bahasa dan sastra Minangkabau (BSM) di Kota Solok dilakukan oleh Walikota yang secara teknis dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Solok.

Pembinaan teknis dilakukan secara terstruktur sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan

Pembinaan oleh Kepala Dinas berupa pengembangan Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau dalam bentuk kebijakan, pembiayaan, ketenagaan, dan regulasi.

2. Kepala Bidang yang membidangi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar.

Kepala Bidang yang membidangi Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar melaksanakan kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan pemenuhan ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas lainnya dalam penyelenggaraan Kurikulum Muatan Lokal BSM. Untuk kesamaan persepsi pendidik tentang konsep pembelajaran Muatan Lokal BSM, Kepala Bidang Kepala Bidang memfasilitasi kegiatan Tim Pengembang Kurikulum Kota Solok.

3. Pengawas Sekolah

Pengawas Sekolah melakukan pembinaan teknis edukatif. Berupa peningkatan pemahaman Pendidik tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Instrumen pembinaan dapat menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru / APKG 1 dan APKG 2 atau instrumen yang dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan.

4. Kepala Sekolah

Pembinaan oleh kepala sekolah dilakukan dalam bentuk supervisi pembelajaran secara berkelanjutan. Instrumen pembinaan dapat menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru / APKG 1 dan APKG 2 atau instrumen yang dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan.



B. Pengawasan

1. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran Muatan Lokal BSM dilakukan oleh tim yang terdiri atas Pengawas Sekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

2. Pengawasan Program

Pengawasan penyelenggaraan Kurikulum Muatan Lokal BSM dilakukan oleh tim Pengembang Kurikulum yang ditetapkan Kepala Dinas Pendidikan.

C. Monitoring

1. Monitoring Kebijakan Program

Monitoring kebijakan Program Muatan Lokal BSM dilakukan oleh Walikota atau Pejabat yang dilimpahkan wewenang. Kewenangan ini diberikan dalam rangka untuk memastikan terlaksananya program sesuai dengan perencanaan.

2. Monitoring Pelaksanaan Program.

Monitoring Pelaksanaan Program Kurikulum Muatan Lokal BSM pada prinsipnya dilakukan oleh Dinas pendidikan. Dalam hal monitoring pelaksanaan program Muatan Lokal BSM, walikota dapat membentuk Tim Monitoring Kebijakan Tingkat Kota Solok yang terdiri atas:

- a. Badan Perencanaan Penelitian dan pengembangan;
- b. Dinas Pendidikan ;
- c. Kerapatan Adat Nagari (KAN);
- d. Bundo Kandung
- e. Bagian Kesra pada Sekretariat Daerah;
- f. Musyawarah Ulama Indonesia Kota Solok
- g. Pengurus Persatuan Guru Republik Indonesia; dan
- h. Dewan Pendidikan.

3. Monitoring pelaksanaan Proses Pembelajaran

Monitoring pelaksanaan Proses Pembelajaran dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah dan Kepala sekolah.

D. Evaluasi

Pelaksanaan Evaluasi dilaksanakan dengan muatan antara lain:

- (1) Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau dilakukan oleh Dinas pendidikan.
- (2) Evaluasi pelaksanaan Proses Pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala sekolah dan pengawas di setiap satuan pendidikan.
- (3) Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar.

E. Pelaporan

Pelaporan disampaikan secara tertulis terhadap kegiatan yang telah dikakukan dengan memuat :

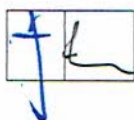
1. Pelaporan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau dilakukan oleh Sekolah ke Dinas pendidikan paling sedikit 1 (satu) semester sekali.
2. Pelaporan pelaksanaan Proses Pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala sekolah dan pengawas sekolah kepada Kepala Dinas Pendidikan paling sedikit 1 (satu) kali sebulan.



BAB VI
PERAN SERTA MASYARAKAT

Dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau diperlukan peran serta masyarakat yang meliputi:

- a. Dewan Pendidikan.
- b. Komite Sekolah.
- c. Kerapatan Adat Nagari (KAN).
- d. Lembaga Kerapatan Adat Nagari (LKAN)
- e. Bundo Kanduang
- f. Orang Tua Siswa dan Masyarakat.



BAB VII

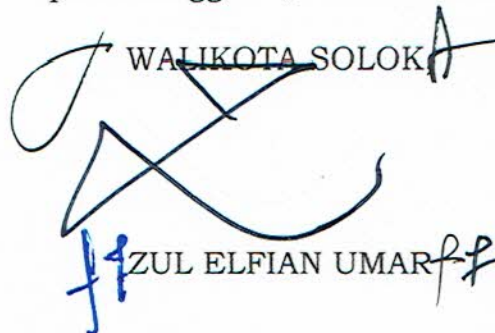
PENUTUP

Panduan ini disusun untuk memberikan pedoman kerja kepada pengelola sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau. Selain itu panduan ini juga dapat dimanfaatkan oleh tim monitoring, pembina, pengawas serta masyarakat. Dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau diperlukan peran serta masyarakat yang meliputi Dewan Pendidikan, Komite Sekolah, Kerapatan Adat Nagari (KAN), LKAM, Bundo Kandung, Orang Tua Siswa dan Masyarakat.

Pedoman ini dapat memberikan pemahaman kepada setiap pelaksana tentang implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau di Kota Solok.

Akhirnya diucapkan terima kasih atas semua masukan dan kontribusi berbagai pihak dalam penyusunan pedoman ini. Pedoman ini akan selalu terbuka terhadap masukan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum muatan Bahasa dan Sastra Minangkabau di kota Solok ke depan.

Ditetapkan di Solok
pada tanggal 30 Mei 2022


WALIKOTA SOLOK
ZUL ELFIAN UMAR



SEKRETARIAT DAERAH KOTA SOLOK
BAGIAN HUKUM

Jl. Lubuk Sikarah Nomor 89 Telp. (0755) 20084 Solok

Solok,

2022

Nomor : 180/ /HUK-2022

NOTA PENGAJUAN KONSEP NASKAH DINAS

Disampaikan dengan hormat:

Kepada Yth. : Bapak Walikota Solok
Melalui : 1. Bapak Sekretaris Daerah Kota Solok
2. Bapak Asisten Pemerintahan dan Kesra
Dari : Bagian Hukum
Tentang : Penyelenggaraan Mata Pelajaran Muatan Lokal
Bahasa dan Sastra Minangkabau.
OPD Pemrakarsa : Dinas Pendidikan
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Untuk mohon : Peraturan Walikota Solok tentang Penyelenggaraan
tanda tangan atas Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra
Minangkabau.

DISPOSISI PIMPINAN

KEPALA BAGIAN HUKUM

EDRIZAL, SH, MM

NIP. 19720824 199703 1 004